

**IMPLEMENTASI *ACTIVITY DAILY LIVING (ADL)* BAGI SISWA
TUNAGRAHITA SLB PUTRA MANDIRI KAWUNGANTEN DI MASA
PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Nurul Khasanah

NIM. 17102020066

Dosen Pembimbing:

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Psi.

NIP. 19750427 200801 1 008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-522/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI *ACTIVITY DAILY LIVING (ADL)* BAGI SISWA
TUNAGRAHITA SLB PUTRA MANDIRI KAWUNGANTEN DI MASA PANDEMI
COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL KHASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020066
Telah diujikan pada : Senin, 05 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60c6c5e8ae8a



Penguji I

Dr. Muhsin, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60baa8532b77a



Penguji II

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 60ab5bf23d69d



Yogyakarta, 05 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60e6ca57457ef



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Khasanah
NIM : 17102020066
Judul Skripsi : Implementasi *Activity Daily Living (ADL)* Bagi Siswa Tunagrahita Dalam Pembelajaran Daring di SLB Putra Mandiri Kawunganten

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Maret 2021

Mengetahui:
Ketua Prodi BKI

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khasanah
NIM : 17102020066
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul Implementasi Activity Daily Living (ADL) Bagi Siswa Tunagrahita Dalam Pembelajaran Daring di SLB Putra Mandiri Kawunganten adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Maret 2021

Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
12AJX106743370

Nurul Khasanah

NIM. 17102020066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khasanah

NIM : 17102020066

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya, jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 23 Maret 2021

Yang Menyatakan,



Nurul Khasanah

NIM. 17102020066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga saya tercinta.



MOTTO

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بِنِيِّ وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَاعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."

(Q.S Yusuf/12:86)*



* M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati Group, 2020), hlm. 245.

PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul Implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi Siswa Tunagrahita SLB Putra Mandiri Kawunganten di Masa Pandemi Covid-19 dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan, dorongan, arahan, dedikasi, dan bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas segala bentuk partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing penulis dalam perkuliahan.
5. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi. M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai cahaya ilmu yang telah diberikan.
7. Segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
8. Ibu Supri Atin, S.Pd.I selaku kepala sekolah SLB Putra Mandiri Kawunganten yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian serta seluruh staf karyawan dan guru SLB Putra Mandiri Kawunganten yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian ini.
9. Ibu Mugiyanti dan Bapak Saad Amrulloh selaku guru kelas siswa tunagrahita yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
10. IH, YG, dan AN yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
11. Keluarga tersayang Ayah Sutriyanto, Ibu Puji Riana, Adik Novita, Naila, dan Nabila yang tanpa lelah mendoakan, memberikan dukungan, bantuan dengan segala cinta dan kasihnya.
12. Edy Irawan suami yang senantiasa membantu, mendukung, dan mengingatkan dengan penuh kesabaran.
13. Ananda Ahmad Chadziq Ishomuddin yang selalu setia menemani dan menghibur dengan penuh kasih.
14. Ika Sangidlatul, Nurul Miftahatul, Farida Ristianingrum, yang senantiasa memberikan semangat dan energi positif kepada penulis.
15. Rekan-rekan Nyonge Koe yang senantiasa mendukung, menemani baik suka maupun duka.

16. Rekan-rekan BKI angkatan 2017, yang senantiasa mendukung dan kebersamai perjuangan baik dalam suka maupun duka di kampus tercinta.
17. Seluruh pihak yang telah terlibat dan mendukung namun tidak dapat disebutkan satu per satu sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

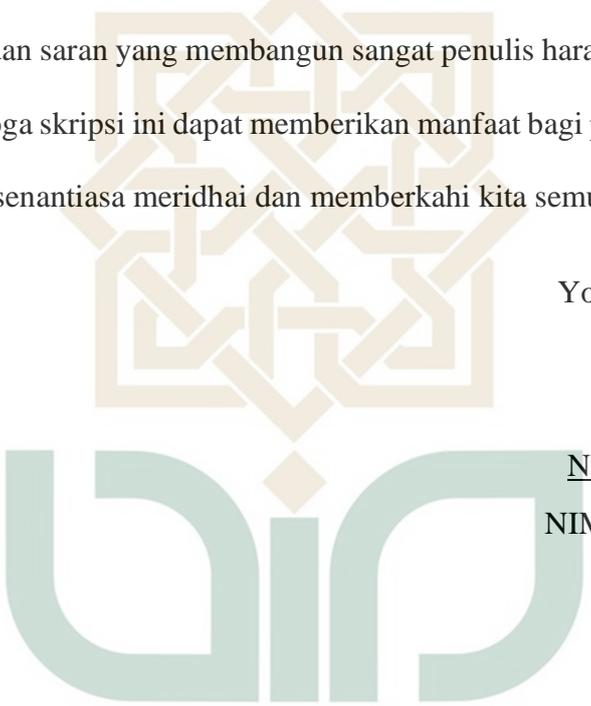
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah senantiasa meridhai dan memberkahi kita semua. *Aamiin*.

Yogyakarta, 2021

Penulis

Nurul Khasanah

NIM. 17102020066



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nurul Khasanah (17102020066). Implementasi *Activity Daily Living (ADL)* Bagi Siswa Tunagrahita SLB Putra Mandiri Kawunganten di Masa Pandemi Covid-19: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Tunagrahita memiliki permasalahan terkait intelektual yang biasanya berada di bawah rata-rata anak seusianya. Hal tersebut mempengaruhi kemandirian tunagrahita. Maka dari itu dibutuhkan program untuk mengembangkan kemandirian tersebut. Salah satunya yaitu dengan pelaksanaan *Activity Daily Living (ADL)*. Pelaksanaan *Activity Daily Living (ADL)* secara tatap muka bukanlah suatu hal yang mudah. Dan pelaksanaannya saat ini mendapat tantangan baru karena dilaksanakan secara daring sesuai keputusan pemerintah terkait adanya pandemi covid-19. Maka dibutuhkan teknik yang tepat agar dapat memaksimalkan program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik-teknik implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa tunagrahita SLB Putra Mandiri Kawunganten di masa pandemic covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik tersebut didapat lima subjek penelitian yaitu tiga orang walisiswa dan dua orang guru kelas tunagrahita. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi teknik dengan metode analisis yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat teknik implementasi *Activity Daily Living (ADL)* yang dapat dilaksanakan SLB Putra Mandiri Kawunganten di masa pandemi covid-19, yaitu teknik *modeling*, teknik *prompting*, teknik *fading* dan teknik *shaping*. Meskipun teknik *fading* belum sepenuhnya dapat dilaksanakan.

Kata kunci: *Activity Daily Living (ADL)*, tunagrahita, pandemi covid-19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
A. Penegasan Judul	2
B. Latar Belakang	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Landasan Teori	15
H. Metode Penelitian	45
BAB II	55
GAMBARAN UMUM SLB PUTRA MANDIRI KAWUNGANTEN	55
A. Gambaran Umum SLB Putra Mandiri Kawunganten	55
B. Gambaran Umum <i>Activity Daily Living</i> (ADL) Di SLB	58
C. Gambaran Umum Siswa Tunagrahita SLB Putra Mandiri Kawunganten Dalam Pembelajaran Daring	62
BAB III	67
TEKNIK-TEKNIK IMPLEMENTASI <i>ACTIVITY DAILY LIVING</i> (ADL) BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB PUTRA MANDIRI KAWUNGANTEN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19	67
A. Teknik <i>Modeling</i>	67
B. Teknik <i>Prompting</i>	74
C. Teknik <i>Fading</i>	77
D. Teknik <i>Shaping</i>	80

BAB IV	84
PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
C. Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana SLB Putra Mandiri Kawunganten.....	56
Tabel 2. Prasarana SLB Putra Mandiri Kawunganten.....	57
Tabel 3. Contoh Pelaksanaan Teknik <i>Modeling</i>	72-75
Tabel 4. Contoh Pelaksanaan Teknik <i>Prompting</i>	78-80
Tabel 5. Contoh Pelaksanaan Teknik <i>Fading</i>	83-84
Tabel 6. Contoh Pelaksanaan Teknik <i>Shaping</i>	86-87
Tabel 7. Analisis Reduksi Data.....	96-108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Visi dan Misi SLB Putra Mandiri Kawunganten.....	91
Gambar 2. Struktur Organisasi SLB Putra Mandiri Kawunganten.....	91
Gambar 3. Dokumentasi <i>Activity Daily Living (ADL)</i>	92
Gambar 4. Dokumentasi Program Kesenian Menggunting dan Menempel..	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang implementasi *Activity Daily Living (ADL)* yang dilaksanakan SLB Putra Mandiri Kawunganten bagi siswa tunagrahita di masa pandemi *covid-19*. Penegasan judul ditujukan agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka rincian dari judul tersebut adalah “Implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi Siswa Tunagrahita SLB Putra Mandiri Kawunganten di Masa Pandemi Covid-19”, maka dari itu terdapat beberapa istilah yang perlu dijabarkan secara operasional. Beberapa istilah tersebut adalah:

1. Implementasi *Activity Daily Living (ADL)*

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹ Kemudian Browne dan Wildavsky mengatakan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.² Firdianti juga menambahkan bahwa implementasi adalah penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.³ Dari pengertian tersebut, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan suatu

¹ Anonim, “Implementasi”, KBBI Online, <https://kbbi.web.id/implementasi.html>, diakses tanggal 10 November 2020.

² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm.19

³ *Ibid*, hlm.19

kegiatan yang terencana dan diharapkan dapat mewujudkan suatu tujuan tertentu.

Mark L. Warner menjelaskan bahwa *activities of daily living are the typical day to day tasks and basic function necessary to live independently, sustain, and care for oneself: eating, dressing, bathing, toileting, ambulation, and continence.*⁴ Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa *Activity Daily Living (ADL)* adalah suatu bentuk aktivitas kehidupan sehari-hari yang khas dan merupakan fungsi dasar dan diperlukan seseorang untuk hidup mandiri, mempertahankan serta merawat diri sendiri seperti halnya makan, berpakaian, mandi, dan ambulasi yang dilakukan secara terus menerus. Sedangkan Papalia dan Feldman (dalam Triningtyas dan Muhayati) mengungkapkan bahwa *Activity Daily Living(ADL)* adalah suatu kegiatan yang mendukung manusia untuk melangsungkan kehidupan, seperti makan, mandi, berpakaian, dan bepergian di sekitar rumah.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa maksud dari Implementasi *Activity Daily Living (ADL)* dalam penelitian ini adalah pelaksanaan aktivitas sehari-hari yang merupakan aktivitas dasar seperti halnya makan, minum, berpakaian, mandi, dan lain-lain yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk melangsungkan kehidupan tanpa adanya ketergantungan terhadap bantuan orang lain. Sehingga individu tersebut dapat

⁴ Mark L. Warner, *The Complete Guide To Alzheimer's Proofing Your Home* (Usa: Purdue University Press, 2000), hlm. 159.

⁵ Diana Ariswanti Triningtas Dan Siti Muhayati, *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia* (Magetan: Ae Media Grafika, 2018), hlm. 36.

dikatakan memiliki kemandirian tanpa menyandarkan hidupnya terhadap siapapun.

2. Siswa Tunagrahita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa diartikan sebagai murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) atau pelajar.⁶ Sedangkan Darmadi mengatakan bahwa siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktivitas belajar.⁷ Maka yang dikatakan sebagai siswa dalam penelitian ini adalah seseorang yang sedang menempuh aktivitas belajar.

Tunagrahita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cacat pikiran; lemah daya tangkap; idiot.⁸ Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata.⁹ Selain itu *American Association on Mental Deficiency* (AAMD) menyatakan bahwa tunagrahita merupakan kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun.¹⁰

Menurut pendapat-pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan siswa tunagrahita dalam penelitian ini adalah seorang anak yang sedang menjalani aktivitas belajar dan memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Yaitu

⁶ Anonim, "Siswa", KBBI Online, <https://kbbi.web.id/siswa.html>, diakses tanggal 10 November 2020.

⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 321.

⁸ Anonim, "Tunagrahita", KBBI Online, <https://kbbi.web.id/tunagrahita.html>, diakses tanggal 10 November 2020.

⁹ Rafael Lisinus dan Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 88.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 89.

siswa yang memiliki IQ di bawah 84 dan telah dibuktikan dengan tes intelektual.

3. SLB Putra Mandiri Kawunganten

SLB adalah salah satu lembaga pendidikan yang biasa dikenal sebagai Sekolah Luar Biasa. SLB Putra Mandiri merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bergerak pada pendidikan formal dari jenjang TK, SD, SMP, SMA bagi anak-anak penyandang disabilitas. Didirikan pada tahun 2015.¹¹ SLB Putra Mandiri beralamat di Jayagiri RT 08 RW 02, Desa Bojong, Kec. Kawunganten, Kab. Cilacap, Prov. Jawa Tengah.¹² Memiliki misi untuk mewujudkan anak-anak berkebutuhan khusus yang berakhlak mulia, terampil, mandiri, dan beriman.¹³ Dijadikan tempat penelitian, karena SLB Putra Mandiri merupakan tempat belajar siswa berkebutuhan khusus, termasuk di dalamnya siswa tunagrahita dan menerapkan *Activity Daily Living(ADL)* selama pembelajaran di masa pandemi.

Jadi dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan SLB Putra Mandiri dalam penelitian ini adalah tempat belajar siswa tunagrahita dan melaksanakan *Activity Daily Living(ADL)* dalam pembelajaran di masa pandemi.

¹¹ Admin, “Data Tentang Sekolah”, Sekolah Nusagates, <https://sekolah.nusagates.com/69934668#>, diakses tanggal 8 November 2020.

¹² Admin, “Data Tentang Sekolah”, Sekolah Nusagates, <https://sekolah.nusagates.com/69934668#>, diakses tanggal 8 November 2020.

¹³ Admin, “SLB Putra Mandiri Kawunganten”, School And College Listings, <https://www.schoolandcollegelistings.com/ID/Cilacap/607643112702510/SLB-Putra-Mandiri-Kawunganten>, diakses tanggal 14 November 2020.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan kondisi mengkhawatirkan dengan menyebarnya suatu wabah penyakit ke seluruh dunia.¹⁴ Dengan kata lain, suatu penyakit menjadi permasalahan berbagai negara di dunia. Sehingga permasalahan tersebut ditetapkan sebagai pandemi.

Covid-19 sebelumnya disebut dengan virus 2019-nCov yang disebabkan virus korona jenis baru (novel coronavirus).¹⁵ Virus tersebut pertama kali muncul di Cina. Gejala umum yang muncul ketika terkena paparan dari virus tersebut dapat berupa gangguan pernapasan akut dengan disertai demam, batuk, dan sesak nafas. Sedangkan pada kasus yang berat, virus tersebut dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, penggumpalan darah, bahkan dapat berakhir dengan kematian.¹⁶

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat ditegaskan bahwa pandemi covid-19 merupakan suatu keadaan yang mengkhawatirkan dengan menyebarnya virus corona di berbagai negara, termasuk Indonesia yang memberikan dampak di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, yang dimaksud dengan judul penelitian “Implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi Siswa *Tunagrahita* SLB Putra Mandiri Kawunganten di Masa Pandemi Covid-19” adalah pelaksanaan aktivitas sehari-hari yang dilakukan individu untuk melangsungkan kehidupan tanpa ketergantungan terhadap bantuan orang lain

¹⁴ F.G. Winarno, Covid-19, Pembelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020) hlm. 3

¹⁵ *Ibid*, hlm. 11

¹⁶ *Ibid*, hlm. 12

yang diterapkan oleh SLB Putra Mandiri Kawunganten bagi pelajar yang memiliki IQ di bawah 84 dan telah dibuktikan dengan tes intelektual, sebagaimana diketahui bahwa aktivitas tersebut diberikan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) di masa pandemi covid-19.

B. Latar Belakang

Bulan Januari 2020 Badan Kesehatan Dunia PBB, WHO, mendeklarasikan keadaan darurat internasional terkait virus Corona atau yang disebut juga dengan Covid-19.¹⁷ Saat ini, kasus positif di Indonesia sudah menyebar sampai 34 provinsi.¹⁸ Sehingga pemerintah menetapkan hal tersebut sebagai bencana nasional. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menekan kasus penyebaran covid-19. Seperti halnya memakai masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan lain-lain.

Covid-19 di Indonesia memberikan dampak di berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan lain-lain. Dalam bidang pendidikan, pemerintah menetapkan beberapa kebijakan terkait pembelajaran yang dilaksanakan di Indonesia, salah satunya adalah penetapan sistem belajar dari rumah yang dilakukan secara daring atau jarak jauh sebagaimana tertulis dalam SE No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (covid-19).¹⁹ Kebijakan pendidikan ini berlaku

¹⁷ Admin, "News", CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awas-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>, diakses tanggal 31 Oktober 2020.

¹⁸ Admin, "Peta Sebaran", Satgas Penanganan Covid-19, <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses tanggal 31 Oktober 2020.

¹⁹ Admin, "Beranda", Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>, diakses tanggal 31 Oktober 2020.

untuk setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Sekolah Luar Biasa menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menjalankan keputusan pemerintah terkait pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Luar Biasa (SLB) sejatinya memiliki karakteristik tersendiri yang tidak bisa disamakan dengan sekolah-sekolah *regular* pada umumnya. Karena Sekolah Luar Biasa (SLB) umumnya diperuntukan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, autisme, dan lain-lain. Maka dari itu, pembelajaran daring memberikan tantangan baru bagi pengajar dan pendidik di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan juga orangtua di rumah. Adapun masalah-masalah yang sering dihadapi oleh guru-guru, termasuk guru Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam pembelajaran daring antara lain terletak pada sarana dan prasarana dalam belajar mengajar, seperti sinyal, media pembelajaran *online*, aplikasi pembelajaran, kuota internet dan pembelajaran berbasis praktik.²⁰

Pembelajaran secara daring dapat menyulitkan siswa berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita yang diketahui memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata anak pada umumnya dalam mengikuti pembelajaran praktik, khususnya pada kegiatan *Activity Daily Living (ADL)*. Hal tersebut dikarenakan *Activity Daily Living (ADL)* dilaksanakan melalui praktek keterampilan. Melihat penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat menimbulkan masalah yang harus dihadapi siswa tunagrahita dalam proses belajar. Seperti kesulitan dalam sarana prasarana, dikarenakan tidak semua siswa memiliki fasilitas

²⁰ Muhammad Nurrohman Jauhari, Sambira dan Zykra Zakiah, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa*, Jurnal STAND, Vol.1 No.1, 2020, hlm. 66.

yang mendukung pembelajaran online seperti *smartphone*, sinyal, dan lain-lain. Selain itu, tidak semua siswa tunagrahita dapat memahami dengan baik intruksi yang diberikan saat pembelajaran daring.

Pembelajaran daring juga menjadikan guru pembimbing mengalami kesulitan dalam mendampingi maupun mengevaluasi pelaksanaan *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa tunagrahita tersebut. Dalam hal ini, Sekolah Luar Biasa (SLB) perlu menentukan teknik yang tepat dalam pelaksanaan *Activity Daily Living (ADL)* agar dapat memberikan hasil yang maksimal meskipun dilaksanakan secara daring. Namun teknik-teknik implementasi *Activity Daily Living (ADL)* dalam pembelajaran daring juga menghadapi banyak permasalahan ketika dilaksanakan secara daring, hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa tunagrahita memiliki sarana maupun pendamping belajar yang mumpuni dalam teknik-teknik implementasi *Activity Daily Living (ADL)*.

Berdasarkan uraian tersebut, SLB Putra Mandiri Kawunganten dijadikan sebagai tempat penelitian karena tetap melaksanakan *Activity Daily Living (ADL)* dalam pembelajaran siswa tunagrahita di masa pandemi covid-19. Dan tidak semua SLB mampu menerapkan *Activity Daily Living (ADL)* di masa pandemi covid-19. Kemudian penulis tertarik untuk meneliti implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa-siswa tunagrahita untuk membentuk kebiasaan hidup mandiri yang saat ini terhambat dengan pembelajaran daring di era pandemi covid-19. Penulis tertarik meneliti anak tunagrahita karena anak tunagrahita memiliki tingkat kesulitan yang besar dalam kegiatan kehidupan sehari-hari dan dalam belajar penyesuaian diri agar mencapai kemandirian diri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu masalah agar dapat ditemukan solusi yang diinginkan dengan rumusan masalah: “Bagaimana teknik-teknik implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa tunagrahita SLB Putra Mandiri Kawunganten di masa pandemi covid-19?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis teknik-teknik implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa tunagrahita SLB Putra Mandiri Kawunganten di masa pandemi covid-19”.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa tunagrahita dalam pembelajaran daring, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam khususnya terkait dengan implementasi *Activity Daily Living (ADL)* di masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga, khususnya dalam proses implementasi *Activity Daily Living (ADL)*

bagi siswa-siswa tunagrahita di masa pandemi covid-19 agar pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi lebih baik dan maksimal.

F. Kajian Pustaka

Keilmuan konseling semakin menyoroti fenomena tersebut dari berbagai sudut pandang dan aspek kehidupan. Maka dalam penelitian ini, berkenaan dengan implementasi *Activity Daily Living (ADL)* yang dikembangkan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, untuk mengetahui sesuatu yang belum diteliti dan segala sesuatu yang perlu dikembangkan, maka dilakukan peninjauan terhadap buku-buku dan penelitian terdahulu yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi *Activity Daily Living (ADL)* Bagi Siswa Tunagrahita di Masa Pandemi Covid-19, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi tentang Implementasi Bina Diri Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya. Yang dilakukan oleh Wafa Ulfah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.²¹ Penelitian yang dilakukan di SLB Negeri Kroya ini dilatarbelakangi oleh berbagai hal, termasuk permasalahan anak tunagrahita yang dikenal memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata, sehingga dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Sedangkan anak tunagrahita juga tidak dapat selamanya bergantung pada orang lain dalam mengurus kebutuhannya. Maka, pendidikan bagi anak tunagrahita diarahkan untuk memaksimalkan kemandiriannya. Sebagai upaya mengurangi bahkan

²¹ Wafa Ulfah, *Implementasi Bina Diri Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

menghilangkan ketergantungan anak tunagrahita melalui penerapan latihan bina diri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi bina diri melalui bimbingan kelompok pada siswa tunagrahita. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru BK selaku pemimpin dalam bimbingan kelompok, sedangkan objek penelitian adalah implementasi bina diri yang dilakukan melalui bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bina diri yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan topik tugas yang disampaikan oleh guru BK dalam bentuk penyampaian materi dan latihan bina diri yang meliputi kemampuan merawat diri seperti menggosok gigi, menyisir rambut, makan dan minum, berpakaian, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan secara *continue* mengingat tidak cukup hanya sekali penerapan untuk membiasakan siswa agar mandiri.

Kedua, skripsi mengenai Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan *Activity Daily Living* (ADL) Penerima Manfaat Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Yang dilakukan oleh Siska Dwi Ratnawati, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.²² Penelitian yang dilakukan di BBRSBD Prof. Dr. Soeharso Surakarta ini dilatarbelakangi oleh permasalahan anak tunadaksa yang biasanya merasa apatis dan malu. Maka diperlukan *Activity Daily Living*

²² Siska Dwi Ratnawati, *Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Activity Daily Living (ADL) Penerima Manfaat di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (Bbrsbd) Prof. Dr. Soeharso Surakarta*, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019).

(ADL) untuk melatih kemandirian sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada anak tunadaksa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model evaluasi CIPP. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan triangulasi sumber sebagai alat untuk menguji keabsahan data. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan *Activity Daily Living (ADL)* yang diterapkan. Adapun subjek penelitian ini adalah pekerja sosial, kepala asrama putra/putri dan penerima manfaat di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta, sedangkan objek penelitian menitik beratkan pada proses evaluasi *Activity Daily Living (ADL)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Activity Daily Living (ADL)* belum memberikan banyak manfaat dikarenakan kurangnya pembimbing atau pekerja sosial yang berpengalaman dalam penyampaian dan penerapan *Activity Daily Living (ADL)*.

Ketiga, skripsi mengenai Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan *Activity Of Daily Living* Anak Autis Kelas IV SD Di SLB Citra Mulia Mandiri. Yang dilakukan oleh Yeusy Ela Apsari. Prodi Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.²³ Penelitian yang dilakukan di SLB Citra Mulia Mandiri dan rumah siswa ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang biasa dihadapi oleh anak autis terkait kemandirian. Permasalahan yang biasanya menyebabkan kurangnya rasa percaya diri karena ketergantungan anak autis dalam memenuhi kebutuhannya. Maka diperlukan *Activity Daily Living (ADL)* yang diharapkan mampu mendorong rasa percaya diri dengan mengurangi

²³ Yeusy Ela Apsari, *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Activity Of Daily Living Anak Autis Kelas IV SD di SLB Citra Mulia Mandiri*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

ketergantungan anak-anak autis. Dan dalam hal ini, sangatlah penting peran orangtua dalam keberhasilan program yang direncanakan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman orangtua terkait perannya dalam mengembangkan kemampuan *Activity Daily Living (ADL)* pada anak autis. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang siswa autis kelas IV di SLB Citra Mulia beserta orangtuanya, sedangkan objek penelitian ini berfokus pada peran orangtua dalam mengembangkan kemampuan *Activity Daily Living (ADL)* siswa autis tersebut. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa orangtua sudah melakukan perannya dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan pemberian fasilitas yang memadai, sarana dan pra sarana, memberikan dukungan dan contoh dalam penerapan *Activity Daily Living (ADL)*. Hal tersebut dilakukan mengingat pentingnya *Activity Daily Living (ADL)* untuk mengurangi ketergantungan siswa autis terhadap orang lain.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, belum ditemukan penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan di atas, terlihat bahwa fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Pertama, penelitian “Implementasi *Activity Daily Living (ADL)* Bagi Siswa Tunagrahita Dalam Pembelajaran Daring di SLB Putra Mandiri Kawunganten” berfokus pada pelaksanaan *Activity Daily Living (ADL)* melalui pembelajaran daring. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wafa Ulfah yang berfokus pada implementasi *Activity Daily Living (ADL)* atau

bina diri melalui bimbingan kelompok dan dilakukan secara tatap muka. Ataupun penelitian yang dilakukan oleh Siska Dwi Ratnawati yang berfokus pada evaluasi penerapan *Activity Daily Living (ADL)*. Juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeusy Ela Apsari dengan fokus penelitian peran orangtua dalam mengembangkan kemampuan *Activity Daily Living (ADL)*.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Implementasi *Activity Daily Living (ADL)*

a. Pengertian Implementasi *Activity Daily Living (ADL)*

Browne dan Wildavsky mengatakan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²⁴ Firdianti juga menambahkan bahwa implementasi adalah penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.²⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa implementasi adalah pelaksanaan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan.

Mark L. Warner menjelaskan bahwa *activities of daily living are the typical day to day tasks and basic function necessary to live independently, sustain, and care for oneself: eating, dressing, bathing, toileting, ambulation, and continence.*²⁶ Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa *Activity Daily Living (ADL)* adalah suatu bentuk aktivitas kehidupan sehari-hari yang khas dan merupakan fungsi dasar dan diperlukan seseorang untuk hidup mandiri, mempertahankan serta merawat diri sendiri seperti halnya

²⁴ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen*, hlm. 19.

²⁵ *Ibid*, hlm. 19.

²⁶ Mark L. Warner, *The Complete Guide*, hlm. 159.

makan, berpakaian, mandi, dan ambulasi yang dilakukan secara terus menerus. Sedangkan Papalia dan Feldman (dalam Triningtyas dan Muhayati) mengungkapkan bahwa *Activity Daily Living (ADL)* adalah suatu kegiatan yang mendukung manusia untuk melangsungkan kehidupan, seperti makan, mandi, berpakaian, dan bepergian di sekitar rumah.²⁷

Activity Daily Living (ADL) mengacu pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi, tetapi memiliki dampak dan berkaitan dengan *human relationship*. Disebut pribadi karena mengandung pengertian bahwa keterampilan-keterampilan yang diajarkan atau dilatihkan menyangkut kebutuhan individu yang harus dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain bila kondisi memungkinkan.²⁸ Istilah *Activity Daily Living (ADL)* dikenal dengan istilah Bina Diri dalam dunia pendidikan anak berkebutuhan khusus.²⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa *Activity Daily Living (ADL)* merupakan suatu hal yang berbentuk aktivitas-aktivitas atau keterampilan dasar kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya implementasi *Activity Daily Living (ADL)* adalah pelaksanaan aktivitas keterampilan dasar kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain untuk mencapai kemandirian diri.

²⁷ Diana Ariswanti Triningtyas dan Siti Muhayati, *Mengenal Lebih Dekat*, hlm. 36.

²⁸ Sudarsini, *Bina Diri Bina Gerak*, (Malang: Gunung Samudera, 2017), hlm. 2.

²⁹ Depdiknas, *Bina Diri*, (Jakarta: Depdiknas, 1997).

b. Tujuan *Activity Daily Living (ADL)*

Pada dasarnya, dilaksanakannya *Activity Daily Living (ADL)* tidak lepas dari tujuan yang hendak dicapai. Adapun rincian dari tujuan pelaksanaan *Activity Daily Living (ADL)* adalah sebagai berikut:

- 1) Agar anak tunagrahita dapat hidup wajar dan mampu menyesuaikan diri di dalam keluarga, teman sebaya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 2) Agar anak tunagrahita dapat menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.
- 3) Agar anak dapat mengurus keperluannya sendiri dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.
- 4) Agar anak tunagrahita membantu orang tua dalam mengurus rumah tangga, baik kebersihan, ketertiban, dan pemeliharaan rumah.
- 5) Agar anak tunagrahita mampu berpartisipasi dalam menciptakan kehidupan keluarga yang sejahtera.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, dapat kita ketahui bahwa *Activity Daily Living (ADL)* secara umum ditujukan agar anak tunagrahita mampu melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

c. Teknik-teknik Pelaksanaan *Activity Daily Living (ADL)*

Activity Daily Living (ADL) memiliki beberapa teknik dalam pelaksanaannya. Adapun teknik-teknik tersebut yaitu teknik *modeling*, *prompting*, *fading*, dan *shaping*.³⁰

1) *Modeling*

Menurut Bandura (dalam Ricard S. Sharf), *modeling* adalah suatu teknik yang terjadi ketika konseli mengamati perilaku orang lain dan memanfaatkan pengamatan tersebut. Konseli akan mempelajari cara model dalam melakukan suatu perilaku.³¹ *Modeling* dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a) *Live modeling*, yaitu teknik pemodelan langsung. Terjadi ketika konseli melihat perilaku model yang berulang-ulang kemudian mencontohnya dan melakukan perilaku yang serupa. Misal, konselor atau guru melakukan perilaku menyuapkan makanan memakai sendok menggunakan tangan kanan, kemudian siswa tunagrahita menirukan perilaku tersebut.
- b) *Symbolic modeling*, yaitu teknik pemodelan yang terjadi ketika model langsung atau nyata tidak tersedia atau tidak memungkinkan untuk dihadirkan. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan video, foto, ataupun buku bergambar yang menunjukkan perilaku yang diinginkan untuk diamati kemudian dilakukan konseli. Misal, konselor atau guru memberikan video cara mencuci tangan dengan benar kemudian siswa

³⁰ Dadang Garnida, *Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita Kelompok Kompetensi A*, (Bandung: PPPPTK TK dan PLB, 2016), hlm. 105-106

³¹ Ricard S. Sharf, *Theories Of Psychotherapy And Counseling: Concepts And Cases (USA: Linda Schreiber-Ganster, 2012)*, hlm. 297.

tunagrahita menonton dan mengamati video tersebut dengan untuk kemudian menirukan perilaku yang diamatinya.

- c) *Self-modeling*, yaitu teknik pemodelan yang dilakukan dengan cara merekam konseli ketika melakukan perilaku yang ditargetkan. Kemudian menunjukkan video tersebut pada konseli sehingga dapat terlihat cara melakukan perilaku tersebut dan membuatnya terekam dalam ingatan konseli. Misal, ketika siswa tunagrahita melakukan kegiatan mengancing baju, konselor atau guru merekam kegiatan tersebut dan menunjukkannya pada siswa tunagrahita sehingga siswa tersebut mengamati dirinya sendiri saat mengancingkan baju. Hal tersebut diharapkan dapat memaksimalkan ingatan siswa terhadap perilaku yang ingin dibentuk atau diubah.
- d) *Participant modeling*, yaitu teknik pemodelan yang terjadi ketika konselor atau guru melakukan kegiatan yang ditargetkan bersama-sama dengan konseli secara berdampingan. Misal, ketika mengajarkan siswa tunagrahita untuk menaiki tangga, maka konselor atau guru mencontohkan dengan menaiki tangga yang sama secara berdampingan, dapat juga menawarkan dukungan fisik seperti menuntun bila diperlukan.
- e) *Covert modelling*, yaitu teknik pemodelan yang terjadi ketika model tidak dapat diamati. Dilakukan dengan mengarahkan konseli untuk membayangkan perilaku yang ditargetkan. Misal, ketika terjadi kebakaran siswa tunagrahita harus segera mencari bantuan dan keluar dari lokasi kebakaran. Maka konselor atau guru menggambarkan situasi

kebakaran sehingga siswa tunagrahita dapat membayangkan situasi tersebut. Kemudian menyampaikan apa yang harus dilakukan.³²

Keterampilan yang diperlukan dalam melakukan teknik ini yaitu memiliki keterampilan sosial seperti bermain, bernegosiasi, dan penyesuaian untuk melakukan *modeling*. Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa teknik *modeling* dilakukan untuk membawa perubahan perilaku.

Menurut Komalasari, teknik *modeling* memiliki tahapan pelaksanaannya. Adapun tahap-tahap tersebut adalah:

- a) Perhatian, yaitu proses konseli menaruh perhatian terhadap model. Seseorang cenderung akan memperhatikan model yang menarik. Maka, dalam tahap ini model harus dibuat semenarik mungkin agar konseli memusatkan perhatiannya pada model dan dapat mengamati perilaku yang ditargetkan dengan baik.
- b) Representasi, yaitu suatu proses ketika konseli melakukan upaya untuk memasukkan informasi tentang perilaku model dalam ingatannya. Hal tersebut dapat dilakukan dalam bentuk verbal, gambar, ataupun imajinasi.
- c) Peniruan tingkah laku, yaitu ketika konseli menirukan perilaku model sehingga dapat mencapai tujuan yang ditargetkan.
- d) Motivasi, yaitu proses pemberian penguatan positif terhadap perilaku yang dilakukan konseli dengan menirukan model untuk membuat proses

³² *Ibid*, hlm. 298.

belajar konseli lebih efektif. Hal tersebut dilakukan karena imitasi atau peniruan terhadap perilaku model akan lebih kuat ketika diberikan penguatan daripada hukuman.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa teknik *modeling* memiliki tahapan yang memudahkan proses pelaksanaannya. Dan teknik *modeling* dapat berjalan lebih maksimal ketika dihadirkan penguatan bagi konseli.

2) *Prompting*

Menurut Miltenberger *prompting* diartikan sebagai menuntun atau mendorong. Tuntunan atau dorongan yang dimaksud adalah bantuan atau petunjuk yang diberikan sebelum atau selama proses konseli melakukan suatu perilaku yang diinginkan.³⁴ Penggunaan teknik *prompting* akan membuat proses belajar dan latihan semakin efisien. *Prompting* dibagi menjadi dua kategori yaitu:

a) *Response Prompts*

Response prompts yaitu perilaku orang lain (misal, konselor atau guru) yang menyebabkan munculnya perilaku individu (misal, konseli atau siswa) ketika dihadirkan bantuan atau dorongan. *Response prompts* dibagi menjadi empat, yaitu:

1. *Verbal prompts*, yaitu dorongan atau bantuan verbal yang membantu individu melakukan perilaku yang diinginkan dengan benar. Verbal

³³ Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 177.

³⁴ Raymond G. Miltenberger, *Behavior Modification: Principles & Procedures Fifth Edition*, (USA: Wadsworth Cengage Learning, 2012), hlm. 179

prompts dapat mencakup intruksi, aturan, petunjuk, pengingat, pertanyaan, atau bantuan lisan lainnya.

2. *Gestural prompts*, yaitu gerakan fisik atau isyarat yang membantu individu melakukan perilaku yang diinginkan dengan benar.
3. *Modeling prompts*, disebut juga pemodelan. Hal tersebut terjadi ketika individu melakukan hal yang diinginkan dengan benar dengan mengamati dan meniru perilaku yang ditampilkan model.
4. *Physical prompts*, yaitu dorongan atau bantuan fisik. Maksud dari dorongan fisik yaitu seseorang membantu individu menggunakan petunjuk fisik untuk menjalankan semua atau sebagian perilaku yang diinginkan. Misalnya, ketika guru atau konselor ingin melatih anak tunagrahita untuk makan menggunakan sendok, guru atau konselor secara bersamaan ikut memegang sendok yang dipegang anak tersebut, kemudian menuntunnya mengambil makanan dan menyuapkannya.³⁵

b) *Stimulus Prompts*

Stimulus prompts merupakan dorongan berupa stimulus. *Stimulus prompts* melibatkan beberapa perubahan pada stimulus. Dapat berupa penambahan atau penghapusan stimulus untuk mencapai perilaku yang diinginkan. *Stimulus prompts* dibagi menjadi dua yaitu:

³⁵ *Ibid*, hlm. 182-183

1. *Within-stimulus prompts*, yaitu memberikan perubahan dalam stimulus. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengubah posisi stimulus, mengubah dimensi (seperti bentuk, warna, ukuran, dan lain-lain).
2. *Extrastimulus prompts*, yaitu memberikan penambahan stimulus untuk membantu individu melakukan perilaku yang diinginkan dengan benar.³⁶

Prompting memiliki strategi dalam pelaksanaannya untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan. Adapun strategi tersebut adalah:

- a) Memilih strategi prompting yang tepat, dengan menyesuaikan pada perilaku yang ingin dibentuk atau diubah.
- b) Dapatkan perhatian individu yang ditargetkan mengalami perubahan perilaku. Dengan mendapatkan perhatian individu, akan lebih mudah dalam memberikan dorongan.
- c) Sajikan stimulus yang sesuai.
- d) Memberi dorongan pada respon yang benar.
- e) Memberi penguatan pada perilaku yang benar.
- f) Mengendalikan stimulus. Hal tersebut dilakukan jika perilaku yang diinginkan sudah dapat dilakukan dengan benar. Maka, stimulus dapat dikurangi secara perlahan.
- g) Terus memberikan penguatan saat perilaku yang diinginkan dilakukan dengan benar karena adanya stimulus. Dan perlahan mengurangi

³⁶ *Ibid*, hlm. 184-185

penguatan seiring dikurangnya stimulus. Agar perilaku yang tercipta bukan karena adanya stimulus dan penguatan lagi.

3) *Fading*

Menurut Miltenberger *fading* diartikan sebagai penghapusan *prompt* secara bertahap seiring dengan kemampuan konseli atau siswa dalam melakukan perilaku yang diinginkan. *Fading* merupakan salah satu cara untuk mengendalikan bantuan. Hal tersebut dikarenakan suatu pembelajaran atau pembiasaan untuk perilaku baru tidak lengkap sampai bantuannya benar-benar dihilangkan. *Fading* dilakukan ketika perilaku yang diinginkan dapat dilakukan dengan benar.³⁷

4) *Shaping*

Shaping disebut juga dengan pentahapan. Pentahapan yang dimaksud adalah ketika seorang konselor atau guru ingin membentuk perilaku baru pada konseli atau siswanya, maka dibutuhkan gerakan yang bertahap dari perilaku asli ke perilaku yang diinginkan.³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa *Activity Daily Living (ADL)* memiliki teknik-teknik yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaannya. Dan pemilihan teknik tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda

³⁷ *Ibid*, hlm. 180

³⁸ Ricard S. Sharf, *Theories Of Psychotherapy*, hlm. 287

d. Prinsip-prinsip *Activity Daily Living (ADL)*

Pada dasarnya, pelaksanaan *Activity Daily Living (ADL)* mengacu pada prinsip sebagaimana dijelaskan oleh Sudarsini, antara lain yaitu:

- 1) *Assesment*, dilakukan untuk menemukan hal-hal yang sudah dan belum dimiliki oleh anak tunagrahita dalam berbagai hal. Sehingga *assessment* dapat dijadikan tolak ukur awal dalam merencanakan program *Activity Daily Living (ADL)* bagi anak tunagrahita.
- 2) Keselamatan, penerapan *Activity Daily Living (ADL)* harus mengutamakan keselamatan anak tunagrahita. Anak tunagrahita perlu mengetahui benda-benda berbahaya, binatang buas, dan lain-lain.
- 3) Kehati-hatian, diperlukan agar pembimbing selalu berhati-hati dalam melaksanakan *Activity Daily Living (ADL)* sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 4) Kemandirian, merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan *Activity Daily Living (ADL)*. Agar siswa tunagrahita tidak menggantungkan kebutuhan sehari-harinya terhadap orang lain. Anak tunagrahita yang telah mencapai kemandiriannya akan lebih percaya diri ketika melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain.
- 5) Percaya diri, adalah sikap yang diharapkan dapat terwujud dengan adanya *Activity Daily Living (ADL)*. Sehingga dapat mendorong agar anak tunagrahita lebih maksimal dalam mencapai kemandiriannya.

- 6) Tradisi yang berlaku di sekitar anak berada, merupakan hal yang perlu dikuasai anak tunagrahita mengingat setiap lingkungan pasti memiliki aturan dan tata tertib yang harus ditaati seluruh warganya termasuk anak tunagrahita.
- 7) Sesuai dengan usia, merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan *Activity Daily Living (ADL)* karena setiap rentang usia memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga harus disesuaikan untuk menghindari kesalahan dalam pemberian tugas.
- 8) Modifikasi berupa alat dan cara, diperlukan untuk menarik perhatian siswa agar tidak jenuh dalam mengikuti *Activity Daily Living (ADL)*.
- 9) Analisis tugas, diperlukan untuk merancang tugas-tugas yang akan diberikan dan terhindar dari kesalahan dalam pemberian tugas pada anak tunagrahita. Serta diharapkan dapat membidik target pencapaian dengan tepat.¹

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa *Activity Daily Living (ADL)* memiliki prinsip yang dapat menjadi acuan dalam pelaksanaannya.

e. Aspek-Aspek *Activity Daily Living (ADL)*

Activity Daily Living (ADL) diberikan atau dilatihkan kepada anak-anak berkebutuhan khusus karena beberapa aspek yang melatarbelakanginya. Adapun aspek yang melatarbelakangi *Activity Daily Living (ADL)* adalah sebagai berikut:

¹ Sudarsini, *Bina Diri*, hlm. 4.

1) Aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek kesehatan²

Aspek tersebut merupakan hal-hal yang perlu diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus terkait dengan kesehatan. Mengingat pentingnya kesehatan bagi setiap individu serta dilakukan tanpa ketergantungan terhadap bantuan orang lain. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan yaitu keterampilan mandi, makan, menggosok gigi dan pergi ke kamar mandi secara mandiri.

2) Aspek kemandirian yang berkaitan dengan kematangan sosial budaya.³

Aspek tersebut meliputi kegiatan yang diajarkan bagi anak berkebutuhan khusus terkait mobilitas, merias diri, dan lain-lain.⁴ Dikaitkan dengan sosial budaya karena keterampilan tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan diri saat anak berkebutuhan khusus berdampingan dengan lingkungannya. Maka, *Activity Daily Living (ADL)* diperlukan mengingat pentingnya bagi kemandirian, kesehatan juga sosial budaya yang dihadapi oleh setiap anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita yang umumnya memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata anak seusianya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, diketahui bahwa *Activity Daily Living (ADL)* memiliki aspek yang melatarbelakanginya. Hal tersebut dapat memudahkan proses pelaksanaannya.

² Bilqis, *Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2014), hlm. 35.

³ *Ibid*, hlm. 34.

⁴ *Ibid*, hlm. 35.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Activity Daily Living (ADL)*

Menurut Hardywinoto (dalam Triningtyas dan Muhayati), terlaksananya *Activity Daily Living (ADL)* dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

1) Umur dan status perkembangan

Perkembangan setiap individu pastilah berbeda. Begitu juga bagi anak-anak tunagrahita yang pasti memiliki perkembangan beragam pada setiap anak. Hal ini dapat mempengaruhi *Activity Daily Living (ADL)* yang dilakukan olehnya.

2) Kesehatan fisiologis

Kesehatan fisiologis juga akan mempengaruhi kemampuannya dalam menerapkan *Activity Daily Living (ADL)*.

3) Fungsi kognitif

Fungsi kognitif menunjukkan proses menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensor stimulus untuk berpikir dan menyelesaikan masalah.⁵ Sehingga hal ini dapat mempengaruhi penerapan *Activity Daily Living (ADL)*.

4) Fungsi psikososial

Proses pada psikososial meliputi interaksi yang kompleks antara perilaku intrapersonal dan interpersonal.⁶ Jika terjadi gangguan baik

⁵ Diana Ariswanti Triningtyas Dan Siti Muhayati, *Mengenal Lebih Dekat*, hlm. 39.

⁶ *Ibid*, hlm. 40.

intrapersonal atau interpersonal, maka dapat mempengaruhi pemenuhan *Activity Daily Living (ADL)*.

5) Tingkat *stress*

Stress merupakan respon fisik dari berbagai macam kebutuhan.⁷

Maka *Activity Daily Living (ADL)* pun dapat dipengaruhi oleh tingkatan *stress* yang dimiliki setiap anak, karena masing-masing anak tunagrahita pasti memiliki tingkatan *stress* yang berbeda satu sama lain.

6) Status mental

Status mental menunjukkan keadaan intelektual seseorang.⁸ Anak tunagrahita memiliki kemampuan intelektual yang berbeda setiap individu. Meskipun biasanya di bawah rata-rata anak pada umumnya. Maka dari itu, hal tersebut dapat mempengaruhi penerapan *Activity Daily Living (ADL)*.

7) Pelayanan kesehatan⁹

Pelayanan kesehatan yang diterima dapat mempengaruhi pemeliharaan *Activity Daily Living (ADL)*.

g. Metode Implementasi *Activity Daily Living (ADL)*

Metode-metode yang dapat diterapkan dalam implementasi *Activity Daily Living (ADL)* antara lain yaitu:

⁷ *Ibid*, hlm. 40.

⁸ *Ibid*, hlm. 40.

⁹ *Ibid*, hlm. 38-41.

- 1) Metode demonstrasi, yaitu dengan menyajikan sebuah peragaan atau pertunjukan sehingga siswa dapat melihat dan lebih mudah memahami apa yang dikerjakan.
- 2) Metode penugasan, yaitu metode penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan kemudian siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan kata lain tugas diberikan pada siswa untuk diselesaikan, diperiksa untuk kemudian dinilai.
- 3) Metode tanya jawab, yaitu cara mengetahui pemahaman siswa tunagrahita melalui pertanyaan-pertanyaan untuk kemudian dijawabnya.
- 4) Metode latihan, yaitu cara untuk mengulang materi dalam bentuk latihan-latihan agar siswa tunagrahita benar-benar mengerti apa yang harus dilakukannya..¹⁰

h. Strategi Pelaksanaan *Activity Daily Living (ADL)*

Pelaksanaan *Activity Daily Living (ADL)* dapat memperhatikan beberapa strategi di bawah ini:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, dilaksanakan secara integratif dan holistik.
- 2) Lingkungan yang kondusif, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan dan tetap memperhatikan kenyamanan dan keamanan anak dalam belajar.

¹⁰ Budiyanto, *Merancang Identifikasi, Asesmen, Planing Matriks dan Layanan Kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 220.

- 3) Menggunakan pembelajaran terpadu, yaitu menggunakan model pembelajaran yang menarik anak, dimaksudkan agar anak mampu mengenal konsep dengan mudah dan jelas sehingga menjadi pembelajaran yang berarti bagi anak.
- 4) Mengembangkan keterampilan hidup, yaitu dengan menyajikan materi yang dapat menambah keterampilan hidup anak.
- 5) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar, yaitu media yang dapat berasal dari alam maupun bahan-bahan yang sengaja disiapkan.
- 6) Pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan dan kemampuan anak.¹¹

i. Prosedur Pelaksanaan *Activity Daily Living* (ADL)

Pelaksanaan *Activity Daily Living* (ADL) perlu menaati prosedur yang ditentukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun prosedur pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan kesiapan anak untuk menerima latihan, kenali anak dan terimalah dengan segala kekurangannya.
- 2) Belajar dalam keadaan nyaman, tegas namun tetap lemah lembut dan tetap bersikap tenang meski anak melakukan kesalahan.
- 3) Latihan diberikan secara singkat dan sederhana, dilakukan secara bertahap. Dan usahakan anak melihat serta mendengar kita saat latihan.

¹¹ Mimin Casmini, *Activity Of Daily Living (ADL)*, Direktori File Universitas Pendidikan Indonesia, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195403101988032MIMIN_CASMINI/Activity_Of_Daily_Living.pdf, diakses tanggal 22 November 2020, hlm. 9-10.

- 4) Tunjukkan pada anak cara melakukan sesuatu yang benar, berikan contoh-contoh yang mudah dimengerti anak. Jangan banyak kata-kata karena akan membingungkan anak.
- 5) Ketika mengerjakan suatu hal, iringi dengan percakapan serta gunakan kata-kata yang sederhana.
- 6) Tetapkan disiplin/aturan dan konsisten dengan aturan tersebut agar tidak membingungkan anak.
- 7) Memberi pujian bila usaha anak berhasil dengan baik. Dan tidak memberi pujian yang berlebihan bila memang usaha anak belum berhasil.
- 8) Tidak merasa kecewa ketika tidak tampak kemajuan anak walau sudah berlatih lama, dan hentikan latihan sejenak agar anak tidak frustrasi dan merasa gagal.
- 9) Fleksibilitas, yaitu jika latihan tidak memberi kemajuan pada anak, maka perlu menyusun materi latihan dengan metode yang baru sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak.¹²

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka yang dimaksud implementasi *Activity Daily Living (ADL)* dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan aktivitas sehari-hari yang dilakukan seseorang untuk melangsungkan kehidupan serta dilakukan tanpa ketergantungan terhadap bantuan orang lain.

2. Tinjauan Tentang Siswa Tunagrahita

a. Pengertian Siswa Tunagrahita

¹² *Ibid*, hlm. 11-12

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa diartikan sebagai pelajar (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).¹³ Sedangkan Darmadi mengatakan bahwa siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktivitas belajar.¹⁴ Sedangkan dalam dunia pendidikan ditemukan anak-anak yang memiliki kecerdasan secara signifikan berada di bawah rata-rata pada umumnya dan disertai dengan hambatan dalam tingkah laku penyesuaian diri serta *termanifestasi* selama periode perkembangan. Di Indonesia anak-anak tersebut dikenal dengan istilah tunagrahita.¹⁵ Dan istilah-istilah lainnya adalah: *mentally retarded, mental retardation, intellectually disabled, mentally handicapped*.

Definisi mengenai tunagrahita ada bermacam-macam, dan salah satu definisi yang dikenal adalah penjelasan dari AAMD 1983 yang menyatakan *mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning existing concurrently with deficits in adaptive behavior and manifested during the developmental period*.¹⁶ Definisi tersebut menandakan bahwa dalam memandang ketunagrahitaan tidak hanya berdasarkan satu aspek. Misalnya hanya segi kecerdasan saja yang rendah tetapi harus melihat hal-hal lain seperti adanya ketidakmampuan dalam tingkah laku penyesuaian dan masa terjadinya. Ketiga hal itu harus dimiliki oleh seorang anak sehingga dapat dikatakan tunagrahita.

¹³ Anonim, "Siswa", KBBI Online, <https://kbbi.web.id/siswa.html>, diakses tanggal 10 November 2020.

¹⁴ Darmadi, *Pengembangan Model*, hlm. 321.

¹⁵ Peraturan Pemerintah (Pp) No 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa

¹⁶ Moh. Amin, *Ortopedagogik Tunagrahita*, (Jakarta: P2tg Dirjen Dikti Depdiknas, 1995), hlm. 16.

Secara umum anak tunagrahita memperlihatkan ciri-ciri seperti:

- 1) Dalam segi kecerdasan, kapasitas belajarnya terbatas terutama pada hal-hal abstrak, mereka lebih banyak belajar bukan dengan pengertian.
- 2) Dalam hal sosial, mereka tidak dapat bergaul atau bermain dengan teman sebayanya, mengalami kesulitan dalam merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungannya.
- 3) Dalam hal fungsi mental lain, mereka sulit memusatkan perhatian, mudah lupa, menghindari diri dari perbuatan berpikir.
- 4) Dalam hal dorongan dan emosi, mereka jarang memiliki perasaan bangga, tanggung jawab, penghayatan, bagi yang berat hampir-hampir tidak mampu untuk menghindari bahaya dan mempertahankan diri.
- 5) Dalam organisme, bagi tunagrahita ringan hampir tidak terlihat perbedaannya dengan anak normal, namun keberfungsian fisik kurang dari anak normal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa tunagrahita merupakan individu yang melakukan aktivitas belajar namun memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata anak seusianya. Serta memperlihatkan hal-hal yang tidak tampak pada individu pada umumnya.

b. Klasifikasi Tunagrahita

Tunagrahita diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok seperti dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kapasitas intelektual
 - a) Tunagrahita ringan, dengan IQ 50-70

Pada kategori ini, umumnya anak tunagrahita masih dapat berbicara lancar, tetapi kurang perbendaharaan katanya.

b) Tunagrahita sedang, dengan IQ 35-55

Pada kategori ini, memiliki perkembangan bahasa yang lebih terbatas, tetapi dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya.

c) Tunagrahita berat, dengan IQ 20-35

Pada kategori ini, umumnya sudah tidak mampu merawat dirinya sendiri dan menggantungkan kebutuhannya pada orang lain.

d) Tunagrahita sangat berat, dengan IQ dibawah 25

Kategori ini merupakan yang terberat dimana anak tunagrahita menunjukkan kelainan fisik dan kemampuan bahasa yang sangat terbatas. Tidak dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya. Serta tidak dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁷

2) Berdasarkan kemampuan akademik

a) Tunagrahita mampu didik

Dalam kategori ini, anak dipandang memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran di sekolah. Selain itu juga mampu dididik untuk melakukan adaptasi sosial sehingga kelak dapat mandiri dalam bermasyarakat.

¹⁷ Heri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 256.

b) Tunagrahita mampu latih

Kategori ini memiliki potensi untuk dilatih melakukan keterampilan-keterampilan dasar meskipun sulit untuk dididik dalam hal akademik.

c) Tunagrahita perlu rawat

Kategori ini merupakan anak-anak yang tidak dapat dilatih menolong diri sendiri maupun untuk bersosialisasi. Sehingga memerlukan bantuan, perawatan, dan pengawasan dari orang lain.¹⁸

3) Berdasarkan tipe klinisnya

a) *Down's Syndrome*

Kategori ini ditandai dengan adanya kelebihan kromosom. Dapat ditandai dengan ciri fisik tertentu, seperti kepala kecil bulat dan ceper, tidak sempurna. Ubun-ubun yang tidak lekas tertutup bahkan tidak tertutup sama sekali. Bentuk gigi yang abnormal, telinga yang sangat besar atau sangat kecil. Tulang rusuk dan tulang-tulang punggung sering mengalami kelainan. Sendi-sendi serta otot-ototnya kaku, dan lain-lain.

b) *Hipotiroid Kongenital*

Keadaan menurun atau tidak dalam fungsi kelenjar tiroid yang didapat sejak lahir. Gejala yang dapat terlihat yaitu aktivitas menurun, kuning, lidah membesar, tonus otot menurun, ubun-ubun melebar, dan lain-lain.

c) *Hydrocephal*

¹⁸ Irdamurni, *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 54-55.

Hal ini disebabkan penambahan *volume* cairan *serebrospinalis* di ruang *ventrikel* dan ruang *subarachnoid*.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, setiap anak tunagrahita tetap tidak bisa disamakan satu dengan yang lainnya. Karena kemampuan yang dimiliki berbeda-beda. Dan dapat dilihat berdasarkan kemampuan intelektual, akademik, serta tipe klinisnya.

c. Masalah Yang Dihadapi Tunagrahita

Tunagrahita dengan beberapa penjelasan yang telah disampaikan di atas memiliki beberapa permasalahan yang seringkali dihadapinya, seperti yang dijelaskan Moh. Amin (dalam Tatang dan Anggi) antara lain:

- 1) Kesulitan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kesehatan dan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu mereka perlu mendapat pembelajaran atau latihan yang rinci dan rutin mengenai kegiatan dan kebutuhannya dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Kesulitan dalam belajar, kesulitan ini terutama dalam bidang pengajaran akademik. Misalnya Matematika, IPA, Bahasa, sedangkan bidang pengajaran non akademik mereka tidak banyak mengalami kesulitan. Masalah yang biasa dihadapi dalam proses belajar adalah kesulitan menangkap pelajaran, kesulitan dalam belajar yang baik, kemampuan berfikir abstrak yang terbatas, daya ingat yang lemah, dan sebagainya. Oleh

¹⁹ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hlm. 9-11.

karena itu mereka membutuhkan model bahan ajar dan model program serta pendekatan yang bervariasi.

- 3) Masalah penyesuaian diri, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan dalam hubungannya dengan kelompok maupun dengan individu di sekitarnya. Mereka juga cenderung dijaui oleh lingkungannya dan tidak diakui secara penuh sebagai individu. Ini disebabkan kemampuan intelektual yang jelas di bawah rata-rata sehingga menghambat proses adaptasi dengan lingkungannya. Hal ini berakibat pada pembentukan kepribadiannya. Karena itu mereka membutuhkan latihan pengembangan kemampuan adaptasi dengan lingkungan baik di keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 4) Masalah penyaluran ke tempat kerja, anak tunagrahita masih banyak menggantungkan diri kepada orang lain apalagi untuk bekerja, setelah tamat sekolah mereka banyak menggantungkan diri pada keluarga, atau berdiam diri. Lebih-lebih bila di sekolah mereka tidak mendapatkan latihan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu pembelajaran bidang non akademik dan upaya penyaluran ke tempat kerja sangatlah dibutuhkan agar anak tunagrahita agar dapat bekerja sesuai dengan keterampilannya.
- 5) Masalah gangguan kepribadian dan emosi, mereka dapat berdiam diri berjam-jam, mudah marah dan mudah tersinggung, mengganggu orang lain dan ada juga yang merusak. Hal tersebut terjadi karena kemampuan berfikir yang terbatas, keseimbangan pribadinya labil. Sehingga terkadang stabil dan terkadang kacau.

- 6) Masalah pemanfaatan waktu luang, merupakan hal yang wajar bagi anak tunagrahita. Anak tunagrahita berpotensi besar untuk mengganggu ketenangan lingkungan, baik terhadap benda maupun manusia. Hal tersebut disebabkan anak-anak tersebut tidak mengetahui apa yang harus dilakukan ketika waktu-waktu luang.²⁰

Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh siswa tunagrahita menjadikan perhatian agar proses pembiasaan pada siswa tunagrahita dapat berjalan maksimal dan memberikan hasil yang signifikan bagi perkembangannya. Dan pandemi covid-19 menjadikan pembiasaan *Activity Daily Living (ADL)* menjadi terhambat dikarenakan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara tatap muka di kelas. Sedangkan pelaksanaan *Activity Daily Living (ADL)* harus dilakukan secara *continue* untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Tinjauan Tentang Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan kondisi mengkhawatirkan dengan menyebarnya suatu wabah penyakit ke seluruh dunia.²¹ Dengan kata lain, suatu penyakit menjadi permasalahan berbagai negara di dunia. Sehingga permasalahan tersebut ditetapkan sebagai pandemi.

²⁰ Tatang Muhtar dan Anggi Setia Lengkana, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), hlm. 43-44.

²¹ F.G. Winarno, *Covid-19, Pembelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020) hlm. 3

Covid-19 sebelumnya disebut dengan virus 2019-nCov yang disebabkan virus korona jenis baru (novel coronavirus).²² Virus tersebut pertama kali muncul di Cina. Gejala umum yang muncul ketika terkena paparan dari virus tersebut dapat berupa gangguan pernapasan akut dengan disertai demam, batuk, dan sesak nafas. Sedangkan pada kasus yang berat, virus tersebut dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, penggumpalan darah, bahkan dapat berakhir dengan kematian.²³

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pandemi covid-19 merupakan suatu keadaan yang mengkhawatirkan dengan menyebarnya virus corona di berbagai negara, termasuk Indonesia yang memberikan dampak di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan.

b. Masalah Yang Dihadapi di Masa Pandemi Covid-19 Terkait Pendidikan

Pembelajaran daring (dalam jaringan) yang saat ini dijalankan oleh lembaga pendidikan nyatanya memiliki beragam permasalahan yang dihadapi. Masalah utama yang terjadi di Indonesia yaitu ketersediaan infrastruktur terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal).²⁴ Yang dimaksud adalah permasalahan seperti keterbatasan listrik maupun akses internet pada daerah tersebut.

Masalah lain yang sering terjadi dalam pembelajaran daring adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh:

1) Pelajar

²² *Ibid*, hlm. 11

²³ *Ibid*, hlm. 12

²⁴ *Ibid*, hlm. 4.

Masalah yang biasa dihadapi seorang pelajar dalam proses pembelajaran daring yaitu masalah finansial dan psikologis.²⁵ Finansial pelajar di Indonesia tidak bisa disamaratakan karena keadaan ekonomi masing-masing pelajar pasti memiliki perbedaan. Banyak dari pelajar di Indonesia yang terkendala materi, seperti tidak mempunyai *smart phone* maupun keterbatasan dalam membeli kuota internet.

Secara psikologis, pelajar banyak mengalami tekanan. Hal ini disebabkan banyak hal, seperti banyaknya tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang terbatas. Dapat juga terjadi karena pelajar tidak memahami betul materi yang disampaikan.²⁶ Karena setiap pelajar pasti memiliki kemampuan yang berbeda.

2) Pengajar

Kedudukan sebagai pengajar juga tidak luput dari berbagai permasalahan yang timbul dari pembelajaran daring. Permasalahan yang biasa dihadapi seorang pengajar adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring.²⁷ Hal tersebut disebabkan tidak semua guru menguasai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring. Sehingga permasalahan tersebut jelas dapat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pembelajaran daring tersebut.

²⁵ *Ibid*, hlm. 4.

²⁶ *Ibid*, hlm. 5-6.

²⁷ *Ibid*, hlm. 4.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, diketahui bahwa pembelajaran daring lebih dikenal dengan pembelajaran jarak jauh tanpa perlu tatap muka antara pengajar dan siswanya. Pembelajaran daring memiliki prinsip sebagai acuan agar pembelajaran tetap berjalan secara maksimal. Namun, pembelajaran daring juga sering menghadapi permasalahan dalam pelaksanaannya sehingga membutuhkan kerjasama yang baik antara pengajar dan siswa sehingga terwujud pembelajaran yang efektif dan bermanfaat.

4. Implementasi *Activity Daily Living (ADL)* Bagi Siswa Tunagrahita Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk membentuk kepribadian individu. Maka dari itu, pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh setiap orang untuk memperoleh kepribadian yang lebih baik. Tidak memandang laki-laki maupun perempuan. Dengan pendidikan, setiap individu akan memiliki pengetahuan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang baik. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang mulia juga sangat menjunjung tinggi pendidikan. Islam mewajibkan bagi setiap umatnya, baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadits:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ، فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، إِنَّ الْمَلَائِكَةَ أَجْنَحَتَهَا لِطَلَبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ. (رواه ابن عبد البر)

“Tuntutlah ilmu meskipun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu adalah fardu (wajib) bagi setiap muslim. Sesungguhnya malaikat

meletakkan sayap-sayapnya bagi orang yang menuntut ilmu karena rela terhadap apa yang ia cari itu.” (H.R. Ibn Abdil Bar)²⁸

Hadits tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam, meskipun di tempat yang jauh dari negerinya. Kewajiban menuntut ilmu juga tidak terbatas pada pendidikan sekolah formal saja, namun juga bisa dilaksanakan di lembaga non-formal seperti pesantren.²⁹ Dari penjelasan tersebut kita mengetahui bahwa menuntut ilmu wajib dilaksanakan oleh setiap muslim dalam kondisi apapun, termasuk dalam masa pandemi sekalipun. Dan pembelajaran *online* dapat dijadikan alternatif sebagai sarana menuntut ilmu di masa pandemi.

Islam sebagai agama yang mulia sangat mementingkan dan memperhatikan umatnya agar terhindar dari kebodohan. Sehingga diwajibkanlah menuntut ilmu bagi setiap umatnya. Memperoleh pendidikan yang baik juga merupakan hak bagi setiap individu tanpa pandang bulu. Termasuk bagi anak-anak tunagrahita. Sehingga anak-anak tunagrahita dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dengan bekal pengetahuan serta kemandirian.

Guru BK yang berkedudukan sebagai pendamping siswa-siswa tunagrahita dalam pembelajaran sehari-hari, sudah semestinya memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang baik demi perkembangan siswa-siswa tunagrahita. Hal ini dapat dilakukan dengan perencanaan program kegiatan yang mendukung berkembangnya pengetahuan juga kemandirian tunagrahita. *Activity Daily Living*

²⁸ Saehudin Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora), hlm. 11.

²⁹ *Ibid*, hlm. 11.

dapat diberikan sebagai upaya mewujudkan tunagrahita yang memiliki kemandirian dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Masalah ataupun hambatan pasti akan selalu ditemui dalam suatu kegiatan. Termasuk dalam hal pembelajaran. Namun, setiap masalah yang dihadapi pasti memiliki jalan keluar yang diwujudkan setelah adanya usaha. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرَّعَد: 11)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.” (Q.S Ar-Ra’d:11)³⁰

Dalam tafsir Fii Dzilalil Quran dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki tabiat, potensi, dan arah yang kompleks. Manusia diciptakan dengan dibekali potensi yang sama untuk berbuat baik atau buruk, mengikuti petunjuk atau kesesatan. Selain potensi tersebut, pemikiran serta pengaruh dalam diri manusia juga dapat membangkitkan potensi yang dimiliki.³¹ Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa manusia memiliki potensi yang dapat mengarahkannya untuk berbuat baik maupun buruk. Jika potensi baiknya dibangkitkan maka munculah perbuatan baik dan jika potensi buruk yang dibangkitkan maka perbuatan buruk yang akan terwujud. Sehingga suatu keadaan dapat terwujud dengan adanya kemauan dari setiap individu.

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 dapat terwujud dengan baik jika individu yang menjalankan memiliki tekad yang kuat. Dan keadaan dengan adanya

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Hafalan dan Terjemah*, hlm. 250.

³¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran: di Bawah Naungan Al-Quran Jilid 24*, Terj. As’ad Yasin dan Abdul Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 148-149.

wabah Covid-19 yang semula merupakan hambatan dalam pembelajaran siswa tunagrahita akan dapat teratasi jika dilakukan usaha yang maksimal. Sehingga penerapan *Activity Daily Living (ADL)* dapat berjalan dan memaksimalkan perkembangan siswa tunagrahita.

Jadi, menurut perspektif bimbingan konseling Islam terkait implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa tunagrahita di masa pandemi covid-19 ditujukan untuk memaksimalkan perkembangan siswa tunagrahita agar tidak memiliki ketergantungan terhadap oranglain dan dapat mencapai perubahan perilaku yang memungkinkan hidupnya menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan bimbingan konseling Islam. Dengan kata lain, bimbingan konseling Islam merupakan upaya untuk mewujudkan perubahan pada perilaku yang akan membawa seorang individu menjadi lebih produktif dan memuaskan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan beberapa metode yang ada.³² Kemudian Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari

³² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 7.

tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³³ Sugiyono menyampaikan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dapat diamati baik perkataan maupun perilaku dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian didefinisikan oleh Amirin sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁵ Selain itu, Suharsimi menjelaskan bahwa subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang padanya terdapat data-data untuk variabel penelitian.³⁶ Jadi, yang dimaksud subjek dalam penelitian ini adalah seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi sumber data dalam sebuah penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orangtua dari siswa tunagrahita dan guru kelas tunagrahita di SLB Putra Mandiri Kawunganten.

³³ *Ibid*, Hlm.7

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

³⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm. 152.

³⁶ *Ibid*, hlm. 152.

Dikarenakan orangtua yang mendampingi proses belajar siswa di masa pandemi covid-19. Selain itu, penulis juga meminta izin untuk menjadikan guru kelas tunagrahita sebagai subjek dalam penelitian ini, karena guru kelaslah yang menyusun materi dan membersamai kegiatan implementasi *Activity Daily Living (ADL)* di masa pandemi covid-19. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.³⁷ Teknik ini merupakan cara pengambilan subjek penelitian yang akan menjadi responden dalam penelitian yang berdasarkan pada kriteria tertentu.³⁸ Sistematisa penentuan subjek dimulai dengan menentukan kriteria terhadap subjek yang akan diteliti.

Penentuan subjek penelitian ditentukan berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1) Orangtua

Adapun kriteria orangtua siswa tunagrahita yang dapat dijadikan subjek penelitian ini adalah:

- a) Orangtua dari siswa tunagrahita yang telah menempuh pembelajaran minimal 2 tahun di SLB Putra Mandiri Kawunganten.
- b) Orangtua dari siswa tunagrahita yang memiliki smartphone.
- c) Orangtua dari siswa tunagrahita dengan kategori berat.

³⁷ Syamsunie Carsel HR, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Pustaka, 2018), hlm. 96.

³⁸ *Ibid*, hlm. 96.

2) Guru Kelas Tunagrahita

Adapun kriteria guru kelas tunagrahita yang dapat dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

- a) Guru kelas yang mengampu siswa tunagrahita minimal 2 tahun di SLB Putra Mandiri Kawunganten.
- b) Guru kelas yang menangani siswa tunagrahita dengan kriteria berat.
- c) Guru kelas yang menyiapkan dan mendampingi pembelajaran siswa tunagrahita di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, diketahui bahwa jumlah orangtua siswa tunagrahita seluruhnya yaitu 17 orang. Kemudian penulis meminta izin untuk dihubungkan kepada orangtua siswa yang sesuai dengan kriteria kepada kepala sekolah SLB Putra Mandiri Kawunganten untuk menjadi subjek penelitian. Setelah dihubungkan dengan subjek yang sesuai dengan kriteria, penulis meminta izin kepada pihak terkait untuk dijadikan subjek penelitian. Dan berdasarkan kriteria, terdapat tiga orang walisiswa yang dapat menjadi subjek penelitian, yaitu IH, YG, dan AN. Selain itu juga didapat satu orang guru kelas untuk dijadikan subjek penelitian yaitu Ibu Mugiyanti.

b. Objek Penelitian

Penelitian kualitatif juga membutuhkan objek disamping sudah memiliki subjek penelitian. Objek penelitian diartikan oleh Nyoman Kutha Ratna sebagai keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.³⁹

³⁹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, hlm. 156.

Kemudian Suprpto mengemukakan bahwa objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini adalah teknik-teknik implementasi *Activity Daily Living (ADL)* dalam pembelajaran daring bagi siswa tunagrahita di SLB Putra Mandiri Kawunganten.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan kegiatan pengamatan penelitian terhadap suatu objek.⁴⁰ Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok obyek (populasi). Observasi dengan cakupan seluruh populasi (obyek) disebut sensus.⁴¹ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi *non-participant*, yaitu observasi yang dilakukan dari luar situasi objek yang akan diteliti. Penulis hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati atau diteliti. Observasi diawali dengan mengamati lokasi penelitian, menemui kepala sekolah dan wali kelas untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan gambaran umum sekolah, siswa, fasilitas pendukung dan teknik-teknik implementasi *Activity Daily*

⁴⁰ Sugiyono, hlm. 204.

⁴¹ Ameilia Zuliyanti Siregar dan Nurliana Harahap, hlm. 7.

Living (ADL). Observasi dilakukan sebanyak delapan kali untuk mengamati hal-hal tersebut.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini membuat penulis memperoleh data terkait gambaran umum sekolah, siswa, fasilitas pendukung implementasi *Activity Daily Living (ADL)*, dan teknik-teknik implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa tunagrahita dalam pembelajaran daring di SLB Putra Mandiri Kawunganten.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam an ini adalah teknik wawancara semi-terstruktur. Moleong menyebut teknik ini sebagai wawancara berdasarkan petunjuk umum. Pewawancara tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan melainkan melalui topik atau isu yang akan menentukan arah pembicaraan.⁴²

Penelitian ini menggunakan wawancara teknik semi-terstruktur dengan pertanyaan mengacu pada topik penelitian dan arah pembicaraan akan berkembang saat dilakukan wawancara. Wawancara pada penelitian ini diawali meminta izin kepada kepala sekolah untuk dihubungkan dengan informan dan subjek penelitian. Kemudian menentukan topik wawancara yaitu mengenai teknik-teknik implementasi *Activity Daily Living (ADL)*. Selain itu, penulis juga membuat catatan poin-poin yang mengacu pada topik penelitian.

⁴² Albi Anggito dan Johan Setiawan, hlm. 88.

Teknik wawancara digunakan agar dapat diperoleh informasi langsung mengenai teknik-teknik implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa tunagrahita dalam pembelajaran daring di SLB Putra Mandiri Kawunganten dari subjek yang telah ditentukan.

c. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti.⁴³ Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya. Dokumen pada hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data fisik agar dapat ditelaah dan dianalisis secara maksimal. Pelaksanaan dokumentasi diawali dengan meminta izin untuk melakukan proses dokumentasi terhadap data-data fisik sekolah. Kemudian mengumpulkan arsip-arsip sekolah berupa profil sekolah, kurikulum yang dilaksanakan sekolah tersebut, data siswa, serta penugasan terkait implementasi *Activity Daily Living (ADL)*. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali.

Data-data yang dikumpulkan melalui dokumentasi yaitu data-data fisik terkait dengan gambaran umum SLB Putra Mandiri Kawunganten serta gambaran umum implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa

⁴³ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 161.

tunagrahita dalam pembelajaran daring di SLB Putra Mandiri Kawunganten.

Berdasarkan metode pengumpulan data tersebut, didapatkan informasi yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini. Data-data yang terkumpul berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilihat pada lampiran halaman 96-108.

4. Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data untuk validitas internal, uji depenabilitas untuk reliabilitas data, uji transferabilitas untuk validitas eksternal/ generalisasi, dan uji konfirmabilitas untuk obyektivitas data.⁴⁴ Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan metode triangulasi. Menurut Alwasilah, triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu melakukan uji kredibilitas data kepada satu sumber yang sama dan teknik yang berbeda.⁴⁶ Dalam penelitian ini, penggunaan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada lampiran halaman 108-109.

5. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biken, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

⁴⁴ I Wayan Suwendra, hlm. 145.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 94.

⁴⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm.95

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷ Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sesuai teori yang disampaikan Mile dan Huberman yaitu dimulai dengan reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.⁴⁸

Lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data.⁴⁹ Reduksi data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengolah data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar lebih sederhana. Kemudian merangkum dan memilah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis reduksi data pada lampiran halaman 96-108.
- b. *Display* data, yang dipaparkan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono) sebagai penyajian data dalam bentuk teks naratif sehingga lebih mudah dipahami.⁵⁰ *Display* data dalam penelitian ini yaitu dengan menguraikan data-data yang telah dipilah untuk kemudian dinarasikan sehingga lebih mudah dipahami. Data yang disajikan merupakan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Display* data dilakukan dengan cara menjelaskan dan menarasikan teknik-teknik implementasi *Activity Daily*

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 248.

⁴⁸ I Wayan Suwendra, hlm. 144.

⁴⁹ Sugiyono, hlm. 92.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 95.

Living (ADL) agar lebih mudah dipahami. Kemudian dipertegas menggunakan tabel mengenai teknik-teknik implementasi *Activity Daily Living (ADL)* yang dapat dilihat pada halaman 72.

- c. Penarikan kesimpulan. Kesimpulan memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah yang disusun sejak awal, namun terkadang juga tidak bisa menjawab rumusan masalah karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang ketika berada di lapangan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan cara menghubungkan hasil analisis dengan teori-teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan logika induktif dalam penarikan kesimpulan. Logika induktif dimulai dengan hal-hal yang bersifat khusus (fakta, fenomena) menuju ke generalisasi (hal-hal umum).⁵¹ Sehingga dapat ditarik kesimpulan dan penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵¹ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, Anggota IKAPI, 2017), hlm. 7.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB III dapat disimpulkan bahwa terdapat empat teknik implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa tunagrahita yang dapat diterapkan SLB Putra Mandiri Kawunganten di masa pandemi covid-19. Adapun teknik-teknik tersebut yaitu:

1. Teknik *modeling* yang diterapkan dalam bentuk *symbolic modeling* dan *self modeling*
2. Teknik *prompting* berupa *response prompt* dalam bentuk *verbal prompt* dan *physical prompt*.
3. Teknik *fading*, namun belum dapat dilaksanakan secara maksimal.
4. Teknik *shaping* yang dilakukan dengan memulai perilaku yang mudah hingga perilaku yang lebih kompleks.

B. Saran

Implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa tunagrahita dapat dilaksanakan di masa pandemi covid-19 dengan teknik-teknik yang telah dijelaskan. Meskipun tidak semua teknik dapat dilaksanakan secara maksimal, tetapi teknik-teknik tersebut dapat membantu mempermudah siswa tunagrahita dalam mempelajari perilaku-perilaku yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terkait implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa tunagrahita di masa

pandemi covid-19, penulis bermaksud menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Kepada pihak lembaga, implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa tunagrahita di masa pandemi covid-19 sudah dikategorikan baik. Karena tidak semua lembaga tetap melaksanakan *Activity Daily Living (ADL)* di masa pandemi covid-19. Dan implementasi *Activity Daily Living (ADL)* juga sudah menerapkan beberapa teknik. Namun, dapat dikembangkan terkait peranan orangtua dalam mendampingi pembelajaran siswa tunagrahita. Karena orangtua yang menjadi fasilitator penyampaian *Activity Daily Living (ADL)* kepada siswa tunagrahita saat pembelajaran daring.
2. Kepada penelitian selanjutnya untuk memperdalam terkait implementasi *Activity Daily Living (ADL)* di masa pandemi covid-19. Serta memperdalam teknik-teknik yang dapat diterapkan dalam implementasi *Activity Daily Living (ADL)* di masa pandemi covid-19. Sebab penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kelancaran, kesehatan, dan segala nikmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Implementasi *Activity Daily Living (ADL)* bagi siswa tunagrahita SLB Putra Mandiri Kawunganten di Masa Pandemi Covid-19”, sesuai dengan

kemampuan penulis yang masih jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, mendoakan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam meskipun masih jauh dari kata sempurna. Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan oleh seluruh pihak tercatat sebagai amal baik oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, “Beranda”, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>, diakses tanggal 31 Oktober 2020.
- Admin, “Daring”, KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>, diakses tanggal 22 November 2020.
- Admin, “Data Tentang Sekolah”, Sekolah Nusagates, <https://sekolah.nusagates.com/69934668#>, diakses tanggal 8 November 2020.
- Admin, “Data Tentang Sekolah”, Sekolah Nusagates, <https://sekolah.nusagates.com/69934668#>, diakses tanggal 8 November 2020.
- Admin, “News”, CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awas-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>, diakses tanggal 31 Oktober 2020.
- Admin, “Peta Sebaran”, Satgas Penanganan Covid-19, <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses tanggal 31 Oktober 2020.
- Admin, “SLB Putra Mandiri Kawunganten”, School And College Listings, <https://www.schoolandcollegelistings.com/ID/Cilacap/607643112702510/S-LB-Putra-Mandiri-Kawunganten>, diakses tanggal 14 November 2020.
- Almath, Muhammad Faiz, 1100 Hadits terpilih: Sinar Ajaran Muhammad, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Amin, Mohammad, Ortopedagogik Tunagrahita, Jakarta: P2tg Dirjen Dikti Depdiknas, 1995.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif, Sukabumi: Jejak, 2018.
- Anonim, “Ajar”, KBBI Online, <https://kbbi.web.id/ajar.html>, diakses tanggal 22 November 2020.
- Anonim, “Implementasi”, KBBI Online, <https://kbbi.web.id/implementasi.html>, diakses tanggal 10 November 2020.

- Anonim, "Siswa", KBBI Online, <https://kbbi.web.id/siswa.html>, diakses tanggal 10 November 2020.
- Anonim, "Tunagrahita", KBBI Online, <https://kbbi.web.id/tunagrahita.html>, diakses tanggal 10 November 2020.
- Asrori, Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner, Banyumas: Pena Persada, 2020.
- Basri, A. Said Hasan, Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah, Jurnal Dakwah, Vol.XI. no.1, 2010.
- Bilqis, Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2014.
- Bogdan Dan Taylor, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remadja Karya, 1975.
- Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Depdiknas, Bina Diri, Jakarta: Depdiknas, 1997.
- Dewi, W. A. F, Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2 No.1.
- Firdianti, Arinda, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Yogyakarta: Gre Publishing, 2019.
- Fitrah, Muhammad dan Luthfiyah, Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus), Sukabumi: Jejak, 2017.
- Garnida, Dadang, Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita Kelompok Kompetensi A, Bandung: PPPPTK TK dan PLB, 2016.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Irdamurni, Pendidikan Inklusif, Jakarta: Kencana, 2020.
- Jauhari, Muhammad Nurrohman, Sambira dan Zykra Zakiah, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa, Jurnal STAND, Vol.1 No.1, 2020.
- Komalasari, Gartina, dkk, Teori dan Teknik Konseling, Jakarta: Indeks, 2011.

- Lexy, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lisinus, Rafael dan Pastiria Sembiring, Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Militerberger, Raymond G, Behavior Modification: Principles & Procedures Fifth Edition, USA: Wadsworth Cengage Learning, 2012.
- Mimin Casmini, Activity Of Daily Living (ADL), Direktori File Universitas Pendidikan Indonesia, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195403101988032MIMIN_CASMINI/Activity_Of_Daily_Living.pdf, diakses tanggal 22 November 2020.
- Muhtar, Tatang dan Anggi Setia Lengkana, Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019.
- Peraturan Pemerintah (Pp) No 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa.
- Pieter, Heri Zan, Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat, Jakarta: Kencana, 2017.
- Pohan, Albert Efendi, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, Grobogan: Sarnu Untung, 2020.
- Ratnawati, Siska Dwi, Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Activity Daily Living (ADL) Penerima Manfaat Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (Bbrsbd) Prof. Dr. Soeharso Surakarta, Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta, 2019.
- Rukajat, Ajat, Manajemen Pembelajaran, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sanjaya, Ridwan dkk, 21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.
- Sharf, Ricard S, Theories Of Psychotherapy And Counseling: Concepts And Cases USA: Linda Schreiber-Ganster, 2012.
- Siregar, Ameilia Zuliyanti dan Nurliana Harahap, Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Dan Publikasi, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Sudarsini, Bina Diri Bina Gerak, Malang: Gunung Samudera, 2017.
- Suryadi, Ahmad, Evaluasi Pembelajaran Jilid II, Sukabumi: Jejak (anggota IKAPI), 2020.

Suwendra, I Wayan, Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan, Bali: Nilacakra, 2017.

Tim Pengembang Sumber Belajar PLB-FIP-UNESA, Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Pendidikan Luar Biasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017.

Timotius, Kris H, Pengantar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: ANDI, Anggota IKAPI, 2017.

Triningtas Diana Ariswanti Dan Siti Muhayati, Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia, Magetan: Ae Media Grafika, 2018.

Umrati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif (Teori dan Konsep Dalam Penelitian Pendidikan), Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Warner, Mark L, The Complete Guide To Alzheimer's Proofing Your Home, Usa: Purdue University Press, 2000.

Wava Ulfah, Implementasi Bina Diri Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.

Yeusy Ela Apsari, Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Activity Of Daily Living Anak Autis Kelas Iv Sd Di Slb Citra Mulia Mandiri, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.